

EDUKASI TERKAIT TANTANGAN TERHADAP PROFESI AKUNTANSI DAN JENJANG KARIRNYA DI ERA 5.0

Iren Meita¹, Dade Nurdiniah^{2*}, Indra Wijaya³, Ferisanti⁴, Afifah Velda Sari⁵,
Rangga Nugraha Putra⁶

^{1,2,3,4,6}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Insani
e-mail: dade@binainsani.ac.id

Abstrak

Pesatnya perkembangan Teknologi Pada Era 4.0 dan 5.0 sekarang ini sangat diperlukan penambahan wawasan kepada para generasi muda, agar tidak tertinggal dan lebih mengetahui mengenai teknologi yang dapat memberikan kemudahan pada bidang pekerjaannya kelak terutama bidang akuntansi. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) khususnya bagi siswa-siswi dengan mengangkat tema edukasi terkait tantangan terhadap profesi akuntansi dan jenjang karirnya di era 5.0. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membuka wawasan para siswa-siswi untuk tidak patah semangat dalam meneruskan cita-citanya dalam bidang akuntansi terlebih di era 5.0 saat ini. Kegiatan ini diikuti sebanyak 24 orang peserta yang dilaksanakan secara tatap muka kepada siswa dan siswi SMKN 3 Kota Bekasi yang berada di kelas 12. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan service learning method melalui tiga tahapan yaitu persiapan, pelatihan dan evaluasi. Hasil akhir dari pelatihan ini diperoleh peningkatan persentase dari jawaban pre test dan post test, di mana sebelumnya 17% yang mendapat nilai 100 pada post test mengalami peningkatan jawaban benar dalam pelaksanaannya adalah sebesar 70% mendapat nilai 100, sedangkan untuk tingkat kepuasan mitra sebesar 50% menyatakan sangat puas, 50% menyatakan puas.

Kata kunci: Era 5.0, Profesi Akuntansi, Revolusi Industri.

Abstract

The rapid advancement of technology in the 4.0 and 5.0 eras has become essential for equipping the younger generation with the necessary knowledge to keep pace with developments. This is particularly crucial in preparing them for a future where technology plays a significant role in various professions, including accounting. To address this need, community service activities were conducted with a focus on educating students about the challenges and career opportunities in the accounting field during the 5.0 era. The program aimed to broaden students' perspectives and motivate them to pursue their aspirations in accounting without hesitation. The activity involved 24 participants, specifically 12th-grade students from SMKN 3 Bekasi City, and was conducted in a face-to-face setting. Utilizing a service learning approach, the program was divided into three stages: preparation, training, and evaluation. The results demonstrated a notable improvement in participants' understanding. In the pre-test, only 17% achieved a perfect score of 100, but this increased to 70% in the post-test. Additionally, feedback from participants showed high satisfaction levels, with 50% reporting they were very satisfied and 50% expressing satisfaction. This outcome underscores the program's effectiveness in enhancing students' readiness for the technological and professional demands of the 5.0 era.

Keywords: Accounting Profession, Era 5.0, Industrial Revolution.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2011 tepatnya di Jerman mulai dicetuskan adanya revolusi industri 4.0, dimana revolusi ini mengedepankan peranan teknologi pada setiap kegiatan bisnisnya. Pada saat ini di tahun 2024 revolusi 4.0 sudah berubah yakni menjadi revolusi industri 5.0, tidak ada perubahan yang signifikan hanya saja revolusi 4.0 masih pengenalan dan di revolusi 5.0 ini teknologi sudah digabungkan antara Artificial Intelligence dan inovasi dari sumber daya manusianya sehingga mengembangkan sistem produksi yang lebih efisien dan bermanfaat (Siagian, 2023).

Manfaat dari revolusi industri 5.0 adalah memberikan peluang besar dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasional, produktivitas, dan nilai tambah sektor industri, serta menciptakan lapangan kerja baru, dan kualitas hidup masyarakat lebih meningkat yang efeknya kepada pembangunan ekonomi yang terus meningkat (A. N. Nugroho et al., 2023). Dalam mendukung manfaat revolusi industri 5.0 tersebut yakni penggabungan antara sumber daya manusia dan teknologi yang semakin maju pada revolusi industri 5.0 ini diharapkan para tenaga kerja mampu untuk

berkembang dalam penguasaan keterampilan digital dan teknologinya (A. N. Nugroho et al., 2023). Tenaga kerja yang belum mampu mengimbangi teknologi ini juga dibahas pada situs akuntansi universitas binus, dimana dikemukakan sebagai tantangan dalam revolusi industri 5.0 ini sebagian besar yang akan sangat berdampak pada bidang akuntansi.

Asosiasi standar akuntan mengatakan profesi akuntan akan terus berevolusi signifikan dan akuntan harus mampu untuk mengimbangi kemampuannya untuk berperan serta dalam revolusi industri 5.0 yang berbasis teknologi (Sumarna, 2020). Pada data Ikatan Akuntan Indonesia lulusan akuntansi meningkat 60% di tahun 2016, tetapi 26.000 saja yang berprofesi akuntansi dan 1.000 orang yang terdaftar sebagai akuntan publik. Sebagian besar hal ini disebabkan adanya persaingan dunia kerja, dimana penguasaan teknologi sangat dibutuhkan.

Perkembangan pada profesi akuntansi yang selaras dengan revolusi industri ini memberikan tantangan bagi dunia pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan yang untuk dapat meluluskan tenaga-tenaga kerja dibidang akuntansi (Firmansyah & Prakosa, 2021). Para siswa dan siswi SMK yang nantinya dapat langsung bekerja dibidang akuntansi, pada revolusi industri ini diharapkan dapat mengembangkan juga kompetensinya dalam dunia kerja khususnya akuntansi (Firmansyah & Prakosa, 2021)

Keterampilan softskill dan hardskill serta dalam menggunakan teknologi dengan baik sehingga para peserta didik yang akan lulus nantinya dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja baik nasional dan internasional (W. Nugroho, 2022). Upaya untuk memberikan wawasan mengenai hal ini harus dimulai dari literasi untuk para peserta didik. Selain dari pemahaman mengenai wawasan tantangan revolusi industri pada bidang akuntansi, para siswa juga harus memahami jenjang karir akuntansinya, agar para siswa SMK dapat lebih membuka wawasannya di bidang profesi akuntansi dapat juga diberikan pengetahuan mengenai jenjang karir pada profesi akuntansi, dengan adanya revolusi industri para peserta didik harus paham prospek kerja pada bidang akuntansi agar kompetensinya juga mengikuti jenjang karirnya (Pirnando, 2023). Pemilihan jenjang karir seperti yang disampaikan Maraden & Lestari, (2020) pada hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa dalam pemilihan jenjang karir profesi akuntansi dipengaruhi juga oleh pertimbangan pasar kerja, tenaga kerja, dan lingkungan kerja. Persepsi para siswa SMK yang akan lulus nanti di era revolusi industri ini dalam pemilihan jenjang karirnya dipengaruhi juga oleh pengetahuan pribadi berupa informasi yang mereka terima dari guru, dan kerabat dekatnya (Mulyajati & Winama, 2020).

Sasaran mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah SMK Bekasi.yang merupakan SMK yang salah satunya berfokus pada Akuntansi dan Manajemen. Sebagai Generasi yang akan berkecimpung dunia bisnis dan akuntansi maka mereka merasa perlu untuk lebih mengetahui tentang perkembangan tantangan revolusi industri 5.0 dan jenjang karirnya. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya wawasan mengenai informasi revolusi industri 5.0 dimana tantangannya para tenaga kerja harus mampu menguasai teknologi yang berkaitan dengan dunia akuntansi. Mitra, yang merupakan siswa-siswi, menyatakan bahwa mereka memerlukan informasi mengenai dunia akuntansi dalam era 5.0. Oleh sebab itu, Mitra dalam PkM ini mengharapkan untuk dapat diberikan edukasi terkait tantangan terhadap profesi akuntansi dan jenjang karirnya di era 5.0. Permasalahan yang dihadapi mitra dalam kegiatan pengabdian ini akan diselesaikan dengan edukasi dalam bentuk penyampaian materi.

Edukasi mengenai tantangan terhadap profesi akuntansi di era 5.0 telah banyak dilakukan sebelumnya, seperti yang dilakukam oleh Firmansyah & Prakosa, (2021) yang mengatakan bahwa untuk mendeteksi lebih awal pengetahuan dan keterampilan yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi dunia kerja di bidang akuntansi, penting untuk meningkatkan kompetensi individu. Perkembangan teknologi saat ini membuat peningkatan kemampuan menjadi krusial agar bisa bersaing di dunia kerja, Prakosa & Firmansyah, (2022), Sari et al., (2021), Dewa et al., (2022) yang mengatakan bahwa tugas seorang akuntan menjadi lebih efektif dan efisien berkat digitalisasi ekonomi. Era Society 5.0 juga menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi para akuntan. Oleh sebab itu, akuntan perlu memiliki keterampilan di bidang teknologi informasi untuk tetap relevan dan beradaptasi di era Society 5.0 maupun era-era mendatang., Hidayatin & Susanti, (2023), dan Kristianto et al., (2024) yang mengatakan bahwa era digital 5.0 membawa perubahan signifikan dalam profesi akuntansi dengan memperkenalkan teknologi canggih yang mengotomatisasi tugas-tugas rutin. Selain itu, era ini menciptakan peluang baru bagi akuntan untuk berperan lebih strategis dalam organisasi.

Untuk itu tujuan dari pengabdian ini hendak membuka wawasan para siswa-siswi untuk tidak patah semangat dalam meneruskan cita-citanya dalam bidang akuntansi terlebih di era digital pada saat ini,

karena walaupun begitu banyak piranti lunak banyak diciptakan untuk membantu pengolahan data agar lebih cepat dan akurat, tetapi proses penilaian dan pengklasifikasian transaksi tetap harus dilakukan oleh manusia. Itu Berarti saat ini hingga masa mendatang tenaga akuntan akan tetap menjadi profesi yang sangat dibutuhkan oleh begitu banyak perusahaan apapun bidang usahanya dan seberapapun besar skala usahanya.

METODE

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode service learning seperti yang telah dilakukan Wijaya et al., (2024) dan Nurdiniah et al., (2023) yang terdiri dari 3 tahap, yakni:

a. Tahap Persiapan

Pada awal kegiatan, akan dilakukan survey terlebih dahulu terkait dengan situasi mitra yakni SMKN 3 Kota Bekasi dan permasalahan apa saja yang kurang dikuasai dan ingin lebih dipahami oleh mitra. Setelah diketahui bahwa topik permasalahan yang perlu dibahas adalah edukasi terkait tantangan profesi akuntansi dan jenjang karirnya di era 5.0. Selanjutnya, kami menyusun materi sesuai permasalahan yang dihadapi oleh mitra dengan mempertimbangkan kemudahan dalam penyampaian materi agar dapat dipahami dan diterima oleh peserta. Selain menyiapkan materi, perlu disiapkan pula simulasi teknis pelaksanaan kegiatan dan persiapan instrumen untuk pelaksanaan pre test, post test dan kuisioner kepuasan.

b. Tahap Melayani (Penyampaian Materi)

Pada tahap ini disampaikan terlebih dahulu pre test sebelum pemaparan materi oleh tim dosen. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan oleh 4 orang dosen dan 2 mahasiswa dari Universitas Bina Insani. Selanjutnya penyampaian edukasi atau materi mengenai tantangan profesi akuntansi di era revolusi industri 5.0, juga teknologi yang berguna pada profesi akuntansi. Sebagai bentuk pelayanan kepada peserta, disediakan pula sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengakomodir pertanyaan dari para peserta agar lebih memahami materi yang diberikan.

c. Tahap Refleksi (Evaluasi)

Pada tahapan akhir pelatihan, disampaikan post test untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman peserta terkait dengan materi yang disampaikan. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kesiapan peserta dalam mengimplementasikan hasil pelatihan yang diberikan. Terakhir, sebagai upaya mengetahui sejauh mana indikator keberhasilan dan kepuasan peserta dalam kegiatan ini secara menyeluruh, disebarakan kuisioner kepuasan. Dari hasil kuisioner ini selanjutnya dianalisis terkait tingkat kebermanfaatan kegiatan ini dan kontribusi apa yang mampu diberikan dari serangkaian kegiatan ini kepada peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2024, pelatihan dilakukan secara tatap muka yang berlokasi di SMKN 3 Kota Bekasi. Kegiatan ini atas permintaan dari SMKN 3 Kota Bekasi diperuntukkan kepada siswa-siswi kelas 12, acara dimulai pada pukul 08.30 dengan dilakukan registrasi terlebih dahulu dan untuk registrasi ini dibantu oleh dua orang mahasiswa Program Studi Akuntansi yaitu Affifah dan Rangga. Kemudian dilanjutkan dengan pembukaan kegiatan pengabdian oleh ketua program studi akuntansi yakni Ibu Dade Nurdiniah. Setelah absensi para siswa diwajibkan untuk mengisi pertanyaan pre test, mengenai pemahaman siswa-siswi atas materi yang akan diberikan.

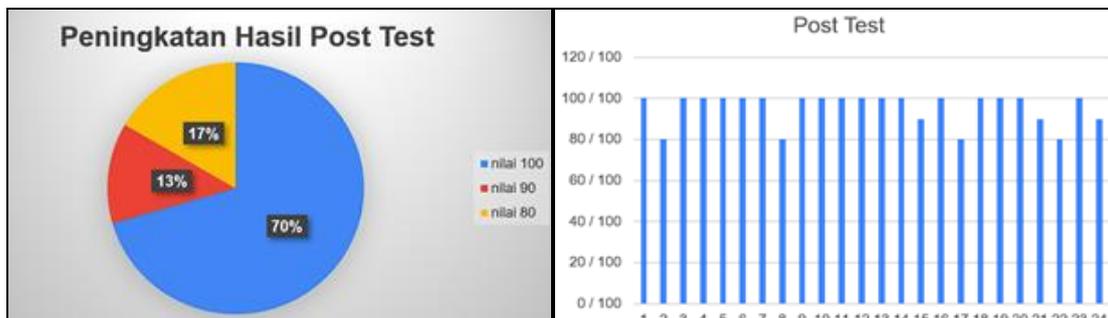
Pada tahap berikutnya materi pertama diberikan, yang dijelaskan oleh Bapak Dr. Indra Wijaya, adapun materinya adalah mengenai perkembangan revolusi industri. Materi selanjutnya dijelaskan oleh Ibu Iren Meita yang memberikan materi tentang teknologi yang berguna pada profesi akuntansi, selanjutnya materi berikutnya dijelaskan oleh Ibu Ferisanti dan Ibu Dade Nurdiniah materi tersebut menerangkan tentang jenjang karir profesi akuntansi. Setelah seluruh narasumber selesai menyampaikan materinya, dilanjutkan dengan sesi kuis dan tanya jawab dengan memberikan hadiah kecil kepada siswa/siswi yang menjawab benar, pada tahap akhir mahasiswa bernama Affifah dan Rangga membantu untuk memberikan arahan kepada siswa-siswi untuk mengisi Angket dan post test. Berikut foto kegiatan pelatihan.



Gambar 1. Foto Kegiatan PKM di SMKN 3 Kota Bekasi

Pada foto pertama adalah Bapak Indra Wijaya dan Bu Dade Nurdinia membuka acara kegiatan pengabdian yang dilanjutkan dengan memberikan materi tentang perkembangan revolusi industri hingga era 5.0. Materi kedua yang ditunjukkan pada foto kedua adalah Ibu Iren Meita yang memberikan materi tentang teknologi yang bermanfaat untuk profesi akuntan. Untuk materi terakhir tentang jenjang karir pada profesi akuntan dijelaskan oleh Ibu Ferisanti. Terlihat juga pada foto keempat para siswa dan siswi secara antusias memperhatikan penjelasan dari para pemateri.

Salah satu cara untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan, pada pertemuan pertama peserta diberikan angket pre test, kemudian setelah pelatihan selesai peserta diberikan post test. Angket pre test dan post test ini terdiri dari 10 pertanyaan yang diisi oleh 24 orang peserta. Dari hasil pre test dan post test yang telah dilakukan, diperoleh kenaikan pemahaman peserta yang signifikan, yang sebelum mengikuti kegiatan pelatihan sekitar 17% peserta yang berhasil menjawab ke sepuluh pertanyaan, tetapi setelah mengikuti pelatihan terjadi kenaikan di mana tersebut sebesar 70% siswa mampu menjawab dengan benar ke sepuluh pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil meningkatkan pemahaman para siswa. Hasil ini sejalan dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh Firmansyah & Prakosa, (2021) dan Wijaya et al., (2024) yang mengatakan bahwa setelah dilakukan edukasi sebagian besar siswa-siswi memahami materi yang telah diberikan. Hasil pre test dan post test dapat dilihat pada grafik berikut;



Gambar 2. Kenaikan Pemahaman Peserta PKM

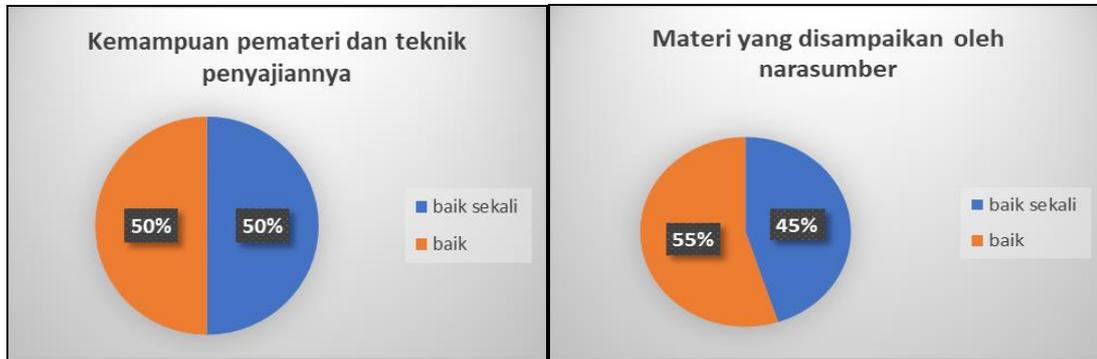
Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak lepas dari adanya kendala atau hambatan yang dihadapi. Adapun kendala atau hambatan yang dihadapi salah satunya adalah waktu yang dirasa masih belum cukup menjelaskan seluruhnya. Tetapi dengan semangat para siswa dan siswi SMKN 3 Kota Bekasi dalam menerima materi, kegiatan tetap berjalan dengan baik yang dapat dilihat melalui umpan balik.

Sebagai umpan balik kegiatan pengabdian ini, pada hari terakhir pelatihan, disebar angket kuesioner untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan yang telah diberikan. Pengukuran menggunakan skala likert 1-5 dengan kriteria: 1=sangat kurang, 2= kurang baik, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = baik sekali, dengan 9 pertanyaan sebagai berikut:

1. Materi yang disampaikan oleh narasumber
2. Respon peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan
3. Hubungan materi yang disajikan dengan kebutuhan peserta pelatihan
4. Kesesuaian judul pelatihan dengan materi yang disampaikan

5. Waktu yang digunakan dalam materi
6. Kemampuan narasumber dan teknik penyajiannya
7. Waktu yang digunakan dalam pemberian materi
8. Kejelasan materi yang disampaikan
9. Tingkat kepuasan terhadap kegiatan secara keseluruhan

Setelah dilakukan olah data, para peserta diberikan angket dan dari hasil angket tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil kepuasan peserta terhadap narasumber

Pada hasil kepuasan peserta terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber dapat dilihat bahwa sebesar 55% materi yang diberikan narasumber baik dan bermanfaat. Selanjutnya pada hasil kepuasan peserta terhadap kemampuan narasumber dan teknik penyajiannya, dapat dilihat bahwa 50% materi yang diberikan narasumber telah sangat baik disampaikan.



Gambar 4. Hasil kepuasan peserta terhadap materi dan kegiatan pengabdian

Pada hasil kepuasan peserta terhadap kejelasan materi yang disampaikan dapat dilihat bahwa sebesar 50% materi yang diberikan narasumber telah dengan sangat baik disampaikan. Selanjutnya pada hasil kepuasan peserta terhadap kegiatan secara keseluruhan dapat dilihat bahwa sebesar 50% peserta merasa sangat puas dengan kegiatan pengabdian dengan topik yang dipilih. Hasil ini sejalan dengan kegiatan yang telah dilakukan Nurdiniah et al., (2023) yang mengatakan bahwa setelah dilakukan kegiatan pengabdian para siswa merasa sangat puas.

Dari hasil angket juga terdapat saran dari para peserta untuk narasumber membuat powerpoint yang menarik, selain itu kepada narasumber agar kelak memberikan topik-topik baru yang berkaitan dengan akuntansi, khususnya perhitungan perpajakan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang bertema “edukasi terkait tantangan terhadap profesi akuntansi dan jenjang karirnya di era 5.0” yang dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2024, diperoleh kesimpulan bahwa materi yang telah diberikan mengenai perkembangan dan tantangan Era 5.0, teknologi yang bermanfaat bagi profesi akuntan, dan jenjang karir profesi akuntan sangat memberikan kepuasan kepada para siswa dan siswi SMKN 3 Kota Bekasi. hal ini terbukti pada hasil post test mengalami peningkatan jawaban benar dalam pelaksanaannya adalah sebesar 70% mendapat nilai 100, sedangkan

untuk tingkat kepuasan mitra atas kegiatan ini sebesar 50% menyatakan sangat puas, 50 % menyatakan puas.

SARAN

Pada angket yang diberikan dapat dilihat antusiasme peserta pada kegiatan pengabdian ini, maka untuk kegiatan selanjutnya perlu dilakukan pelatihan bagi siswa-siswi SMK dengan sistem pendampingan yang lebih terjadwal dengan topik-topik yang berkaitan dengan Akuntansi atau Perpajakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim PKM, SMKN 3 Kota Bekasi sebagai Mitra, dan Universitas Bina Insani yang telah memberikan dukungan terhadap kegiatan ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewa, M. M. C., Kharisyami, P. W. Y., Navael, L. D., & Maulana, A. (2022). Peran Akuntan Dalam Menghadapi Digitalisasi Ekonomi Menjelang Era Society 5.0. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 7(3), 56–67. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18492>
- Firmansyah, A., & Prakosa, D. K. (2021). Edukasi Terkait Optimalisasi Peran Profesi Akuntan Pada Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Society 5.0. *Pengmasku*, 1(2), 69–76. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i2.98>
- Hidayatin, D. A., & Susanti, R. (2023). Ancaman dan Tantangan Profesi Akuntan Menghadapi Revolusi Digital Di Era Society 5.0. *SEMANIS: Seminar Nasional Manajemen Bisnis*, 1(1), 71–76. <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/semanis/article/download/2065/1202>
- Kristianto, G. B., Yuliarti, L., & Istiningrum, R. F. (2024). Sosialisasi Dampak Profesi Akuntansi pada Era Digital 5.0. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(2), 253–263. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v4i2.3666>
- Maraden, W., & Lestari, R. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karir Sebagai Profesi Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 7(2), 12–26. <https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JRAA/article/download/341/281>
- Mulyajati, E., & Winama, R. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Soft Skills Bagi Pendidikan dan Karir di Era Industri 4.0. *Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 01(01), 19–31.
- Nugroho, A. N., Amarco, A. K., & Yasin, M. (2023). Perkembangan Industri 5.0 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 95–106. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1645>
- Nugroho, W. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Vokasi Di Sekolah Menengah Kejuruan. *VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(1), 73–84.
- Nurdiniah, D., Meita, I., & Wijaya, I. (2023). Pemberdayaan Generasi Milenial Dalam Memulai Bisnis di Era Digital. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v5i0.807>
- Pirnando, H. J. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Jenjang Karir Akuntansi. *Fakultas Ekonomi Indonesia UII Yogyakarta*, 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Prakosa, D. K., & Firmansyah, A. (2022). Apakah Revolusi Industri 5.0 Dapat Menghilangkan Profesi Akuntan? *Jurnalku*, 2(3), 316–340. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i3.282>
- Sari, R. U., Nur Rohmah, S., Nurjanah, S., Rahayu, S., & Ambarsari, Y. R. (2021). Profesi Akuntan Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Seminar Nasional & Call for Paperhubisintek 2021*, 1242–1245.
- Siagian, H. F. A. S. (2023). Mengenal Revolusi Industri 5.0. Diakses Tanggal 12 September 2024.
- Sumarna, A. D. (2020). Akuntan Dalam Industri 4.0: Studi Kasus Kantor Jasa Akuntan (KJA) Di Wilayah Kepulauan Riau. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 100–109. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1255.100-109>
- Wijaya, I., Nurdiniah, D., & Meita, I. (2024). Edukasi Perpajakan Bagi Generasi Z Melalui Sistem Pajak Digital. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(3), 2572–2582.